

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dari hasil data yang diperoleh dan disesuaikan dengan tujuan diadakan penelitian tentang “Motif dan Makna Batik Kasumedangan UMKM Nafira Batik di Kabupaten Sumedang” dapat disimpulkan sebagai berikut.

Kegiatan dan UMKM Batik di Sumedang ada karena adanya kreativitas masyarakat yang melihat peluang dari sejarah, Keraton Sumedang Larang, monumen, flora dan fauna setempat. Hasil kreativitas tersebut yaitu batik Sumedang atau yang sering disebut dengan Batik Kasumedangan. UMKM batik Kasumedangan pertama yaitu UMKM Wijayakusuma yang berdiri pada tahun 1999. Motif dan ragam hias Kasumedangan dipatenkan dalam Peraturan Bupati no. 113 pada tahun 2009 oleh Dinas Kebudayaan Pariwisata Kepemudaan dan Olah Raga (Disbudparpora) juga Yayasan Pangeran Sumedang (YPS). Kebijakan tersebut merangsang masyarakat untuk meningkatkan pengembangan batik Kasumedangan motif khas ragam hias Kasumedangan digunakan pada kain motif Kasumedangan, gapura, gedung perkantoran, rumah tinggal dan bangunan-bangunan lainnya yang bersifat fisik, berbagai jenis kerajinan, cinderamata, dan karya seni lainnya. Pengrajin batik Kasumedangan pun mulai bangkit dan berkembang kembali pada tahun 2010. Munculah UMKM baru di dunia perbatikan Sumedang.

Batik Kasumedangan yang ada di UMKM Nafira Batik, bentuk motifnya gabungan geometris dan non geometris. Visual motif batik Kasumedangan juga bersifat dekoratif, penggambaran motifnya naturalis dan stilasi dari bentuk asli. Pola motifnya pengulangan, lurus dan zig-zag, menggunakan penempatan vertikal, horizontal, dan diagonal. Warna yang bervariasi, didominasi warna cerah, kontras dan tidak ada warna khusus. Warna batiknya ada merah, kuning, hijau, biru, dll. Batik Kasumedangan

tidak terikat dengan peraturan tertentu, bisa digunakan siapa saja dan dimana saja.

Makna simbolis pada batik Kasumedangan itu beragam, disesuaikan dengan sejarah, keyakinan, kebiasaan atau tradisi. Makna simbolisnya yaitu motif Mahkota Binokasih terinspirasi dari peninggalan sejarah Keraton Sumedang Larang bermakna cinta kasih yang menurunkan nilai “Silih Asih, Silih Asah, Silih Asuh” yang artinya “Saling Mengasihi, Saling Mendidik, Saling Memelihara”. Selanjutnya, motif Lingga terinspirasi dari monumen bersejarah bermakna keagungan, juga merujuk pada ajaran Kasumedangan yakni “Tunggal Insun Lingga” yang berarti kemanunggalan dalam bertauhid. Kemudian ada juga motif Naga Paksi terinspirasi dari kereta kencana peninggalan bersejarah Keraton Sumedang Larang yang mempresentasikan 3 makhluk yaitu naga, gajah, dan burung yang bermakna kekuasaan, kekuatan, kejantanan dan kebijaksanaan. Selain itu, ada motif Manuk Julang terinspirasi dari fauna daerah setempat dan komponen lambang Keraton Sumedang Larang yang bermakna pantang menyerah dalam berusaha dan berikhtiar. Kemudian, motif Kembang Wijayakusumah terinspirasi dari flora daerah setempat, dan komponen lambang Keraton Sumedang Larang yang bermakna keberuntungan. Motif Teratai terinspirasi dari flora daerah setempat dan komponen lambang Keraton Sumedang Larang yang bermakna kesucian, keindahan, dan kemegahan. Motif Hanjuang terinspirasi dari flora daerah setempat dan peristiwa sejarah yang bermakna spirit perjuangan. Motif Tarawangsa dan Pecah Kopi terinspirasi dari kesenian dan hasil bumi daerah setempat yang bermakna rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Kuasa dan ucapan terimakasih kepada leluhur Sumedang. Motif Kuda Renggong terinspirasi dari kesenian daerah setempat yang bermakna rasa syukur atas diberikan kelancaran dalam suatu acara. Terakhir, yaitu motif Cadas Pangeran terinspirasi dari peristiwa sejarah pada saat penjajahan Belanda di Indonesia dan dijadikan monumen di Kabupaten Sumedang, bermakna perlawanan terhadap kebijakan Belanda dalam pembangunan jalan raya post Daendels.

B. Saran

Batik Kasumedangan adalah warisan kebudayaan Sunda dan hasil kreativitas masyarakat Sumedang yang layak untuk dilestarikan, keberadaan batik Kasumedangan saat ini untuk dapat bertahan sebagai bagian dari seni budaya Indonesia tentu tidak terlepas dari perhatian semua pihak.

Pada penelitian ini terdapat beberapa kendala yang penulis hadapi seperti :

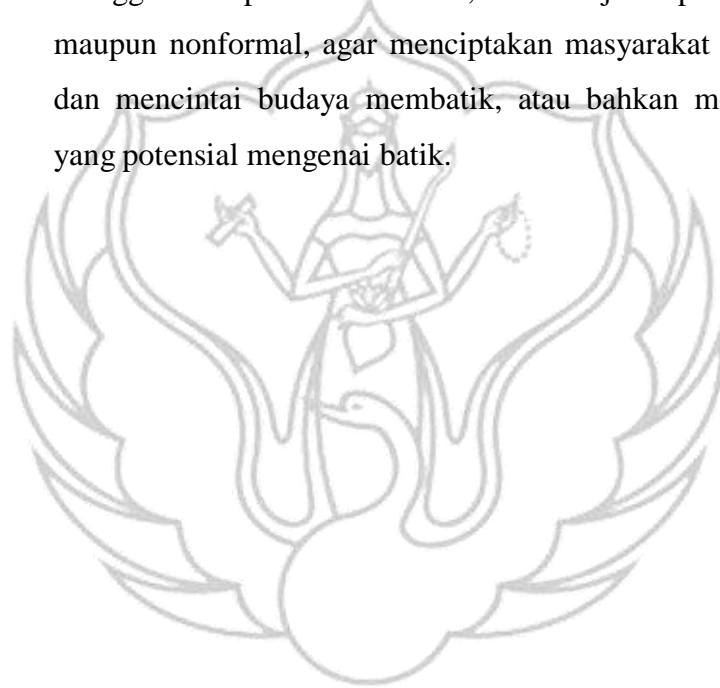
1. Sulitnya mencari informasi yang lengkap dari buku ataupun situs web mengenai batik Kasumedangan
2. Peneliti mendapatkan beberapa informasi yang kurang valid dari narasumber

Solusi dari kendala tersebut dan bisa dijadikan rekomendasi untuk peneliti selanjutnya adalah mencari lebih banyak informasi dari penelitian-penelitian, buku, situs web yang terkait. Kemudian observasi dan wawancara ke banyak narasumber agar bisa dijadikan perbandingan.

Peneliti juga memberikan saran kepada pengusaha dan instansi terkait sebagai berikut :

1. Kepada Pengusaha :
 - a. Menciptakan desain-desain baru yang kreatif, karena masih banyaknya sumber ide yang terdapat di Kabupaten Sumedang yang dapat diaplikasikan ke batik Kasumedangan.
 - b. Mengadakan pelatihan untuk tenaga kerja produksi batik agar lebih mahir dan hasilnya semakin bagus dan rapi.
 - c. Menggalakan promosi batik Kasumedangan seperti pameran, lomba-lomba, dan diskusi-diskusi antara ahli batik, pengusaha dan konsumen

- d. Mengembangkan dan aktif dalam media sosial tentang batik Kasumedangan, agar dapat lebih dikenal oleh banyak orang melalui media tersebut.
2. Kepada Instansi :
 - a. Memudahkan pengadaan bahan baku batik untuk UMKM batik di Kabupaten Sumedang.
 - b. Mengadakan penyuluhan untuk UMKM agar mendapat ilmu tentang berwirausaha
 - c. Membantu mempromosikan UMKM batik Kasumedangan.
 - d. Menggalakan pendidikan batik, melalui jalur pendidikan formal maupun nonformal, agar menciptakan masyarakat yang mengenal dan mencintai budaya membatik, atau bahkan menciptakan ahli yang potensial mengenai batik.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Y. (2006). *Studi Islam Kontemporer*. Jakarta: Amzah.
- Atik, S. K., Jusuf, H., & Pradito, D. (2008). *Batik Tatar Sunda*. Bandung: CV. Kandi Makarya.
- Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Sumedang. (2013). *Dokumentasi Potensi Budaya Sumedang*. Sumedang: Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Sumedang.
- Djajasudarma, T. F. (2009). *Semantik 1, Makna Leksikal dan Gramatikal*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Gustami, S. (1980). *Nukilan Seni Ornamen Indonesia*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Seni Rupa Indonesia "ASRI".
- Handayani, W. (2009). *Batik Garutan Jawa Barat*. Yogyakarta: Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Hasanudin. (2001). *Batik Pesisiran, Melacak Pengaruh Etos Dagang Santri pada Ragam Hias Batik*. Bandung: PT. Kiblat Buku Utama.
- Herususanto, B. (1991). *Symbolisme dalam Budaya Jawa*. Jakarta: PT. Hanindita.
- Kudiya, K., Djatmiko, D., Jusuf, H., Rais, Z., & Atik, S. K. (2013). *Batik Pesisir Selatan Jawa Barat*. Bandung: Yayasan Batik Jawa Barat.
- Kusmayanti, E. (2021). *Jejak Sejarah Sumedang*. Sumedang: CV. Mulya Bookstore.
- Loita, A. (2014). *Pola Pewarisan Budaya Membatik Masyarakat Sumedang*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Meidawaty, S. (2018). *Pendekatan Historis*. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Murtihadi, & Mukminatun. (1979). *Pengetahuan Teknologi Batik*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Nata, A. (1999). *Metodologi Studi Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Prasetyo, A. (2010). *BATIK (Karya Agung Warisan Budaya Dunia)*. Yogyakarta: Pura Pustaka.
- Sachari, A. (2002). *Estetika Makna, Simbol dan Daya*. Bandung: Institut Teknologi Bandung.
- Sariningsih, N. (2019). *Membatik Itu Mudah, Mengenal & Membuat Batik Kasumedangan*. Sumedang: Nafira Collection.

- Subadio, H. (1977). *Adat Istiadat Daerah Istimewa Yogyakarta. Proyek Penelitian dan Penataan Kebudayaan*. Yogyakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Suhersono, H. (2005). *Desain Bordir Motif Flora untuk Bagian Depan Busana*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Sunaryo, A. (2009). *Ornamen Nusantara (Kajian Khusus tentang Ornamen Indonesia)*. Semarang: Dahara Prize.
- Supriono, P. (2016). *The Heritage Of Batik - Identitas Pemersatu Kebanggaan Bangsa*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Suryati, Y. (2019). *Siapa Takut Kaya?* Sumedang: DPC IWAPI Sumedang.
- Susanto, S. (1980). *Seni Kerajinan Batik Indonesia*. Yogyakarta: Balai Penelitian Batik dan Kerajinan. Lembaga Penelitian dan Pendidikan Industri. Departemen Perindustrian.
- Thohir, A. (2013). *Sumedang Puseur Budaya Sunda : Kajian Sejarah Lokal*. Sumedang: Galuh Nurani



DAFTAR LAMAN

- Aziz, N. (2022, Juli 22). *Cerita di Balik Pohon Hanjuang yang Sarat Nilai Sejarah*. Retrieved from Detik Jabar: <https://www.detik.com/jabar/budaya/d-6198082/cerita-di-balik-pohon-hanjuang-yang-sarat-nilai-sejarah/2> Diakses pada tanggal 28 April 2023.
- Dinas Arsip dan Perpustakaan Daerah Kab. Sumedang. (2023). *Cadas Pangeran*. Retrieved from SISEMAR: <https://sisemar.sumedangkab.go.id/Front/artikeldetail/cadas-pangeran> Diakses pada tanggal 28 April 2023.
- Dinas Arsip dan Perpustakaan Daerah Kab. Sumedang. (2023). *Seni Kuda Renggong Sumedang*. Retrieved from SISEMAR: <https://sisemar.sumedangkab.go.id/Front/artikeldetail/seni-kuda-renggong-sumedang> Diakses pada tanggal 2 Mei 2023.
- Hadiprakarsa, Y., Rahman, A., & Rahmansyah, R. (2018). *Julang Emas*. Retrieved from Rangkong Indonesia: <https://rangkong.org/enggang-di-indonesia/julang-emas> Diakses pada tanggal 28 April 2023.
- Inimah Sumedang. (2020, Februari 7). *Daftar Nama Kecamatan di Kabupaten Sumedang*. Retrieved from inimahsumedang.com: <https://inisumedang.com/daftar-nama-kecamatan-di-kabupaten-sumedang/> Diakses pada tanggal 5 Februari 2023.
- Kopi Boehoen Nagara Wangi. (n.d.). *Kopi Boehoen Cita Rasa Kopi Premium*. Retrieved from kopiboehoen.com: <https://www.kopiboehoen.com/> Diakses pada tanggal 2 Mei 2023.
- Pepep. (2012, Oktober 9). *Motif dan Penggunaan Ragam Hias Kasumedangan*. Retrieved from Arsip Kula | neundeun beja keur bejakeuneun: <https://archive69blog.blogspot.com/2012/10/motif-dan-penggunaan-ragam-hias.html> Diakses pada tanggal 17 Juni 2023.
- Rizky, R. (2022, Februari 16). *Seni Tarawangsa Rancakalong Sumedang Diusulkan ke UNESCO*. Retrieved from Inimahsumedang.com: <https://inisumedang.com/seni-Tarawangsa-rancakalong-sumedang-diusulkan-ke-unesco-untuk-dipatenkan/> Diakses pada tanggal 2 Mei 2023.
- Susanti, R. (2021, Maret 26). *Sejarah dan Ragam Motif Batik Jawa Barat, dari Cirebonan hingga Iron Man*. Retrieved from Kompas.com: <https://regional.kompas.com/read/2021/03/26/082108178/sejarah-dan-ragam-motif-batik-jawa-barat-dari-cirebonan-hingga-iron-man?page=all> Diakses pada tanggal 20 Februari 2023.

Tim Editorial Rumah.com. (2021, Maret 17). *Seputar Bunga Teratai, Manfaat, Tips, dan Jenisnya*. Retrieved from Rumah.com by PropertyGuru: <https://www.rumah.com/panduan-properti/bunga-teratai-44390> Diakses pada tanggal 15 Mei 2023.

Tim Editorial Rumah.com. (2023, Januari 27). *Mengenal Bunga Wijaya Kusuma, Mitos, Manfaat, Perawatannya*. Retrieved from Rumah.com by PropertyGuru: <https://www.rumah.com/panduan-properti/bunga-wijaya-kusuma-35137> Diakses pada tanggal 15 Mei 2023.

Tok, P. (2014, November 28). *Julang Emas, Burung Yang Setia*. Retrieved from Edubio: <https://www.edubio.info/2014/11/julang-emas-burung-yang-setia.html> Diakses pada tanggal 15 Mei 2023.

Wenny, R. (2022, November 10). *7 Motif Batik Jawa Barat yang Sarat Makna Simbolis*. Retrieved from goodnewsfromindonesia.id: <https://www.goodnewsfromindonesia.id/2022/11/10/7-motif-batik-jawa-barat-yang-sarat-makna-simbolis> Diakses pada tanggal 20 Februari 2023.

